

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Hasil Belajar

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Secara bahasa hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil yang berarti “sesuatu yang diadakan, dibuat oleh usaha”<sup>1</sup> dan belajar yang berarti “memperoleh kepandaian atau ilmu”.<sup>2</sup> Jadi hasil belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang diperoleh setelah proses *transfer of knowledge* (ilmu pengetahuan).

Menurut istilah hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses belajar.<sup>3</sup> Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa tentang lingkungan dan hasil belajar tergantung dari apa yang telah diketahui, baik berkenaan dengan pengertian, konsep, formula dan sebagainya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.<sup>4</sup>

James O. Wittaker mendefinisikan belajar sebagai proses ketika tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman (*Learning may be defined as the*

---

<sup>1</sup> Suharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), hal. 166

<sup>2</sup> Ibid, hal. 21

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 2

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal.

*process by which behavior originates or altered training experience*).<sup>5</sup> Menurut Morgan belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.<sup>6</sup>

Suprijono menjelaskan hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Jihad dan Haris hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.<sup>8</sup>

Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, daya reaksi, daya penerimaan, dan aspek lainnya yang ada pada individu.<sup>9</sup>

Hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

Upaya meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam perbaikan proses pembelajaran ini peranan guru sangat penting, yaitu menetapkan metode pembelajaran yang tepat.

---

<sup>5</sup> Bahruddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hal. 163

<sup>6</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 3

<sup>7</sup> Widodo dan Lusi Widayantii, "Peningkatan Aktifitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII-A MTsN Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013", *Jurnal Fisika Indonesia*, Vol.XVII No. 49: Yogyakarta, April 2013, hal. 34

<sup>8</sup> A. Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), hal. 14

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hal. 28

Berdasarkan konsep yang ada dapat dipahami makna hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah permasalahan terkait dengan penguasaan materi, perancangan pembelajaran dan keterampilan.

Faktor-faktor yang dianggap berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal).

### a. Faktor Internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, meliputi aspek psikologis dan fisiologis.

- 1) Aspek fisiologis, berkenaan dengan kondisi fisik siswa. Dimana siswa dalam keadaan sehat atau sakit, lelah atau tidak dan cacat atau normal. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- 2) Aspek psikologis, meliputi intelegensi (IQ), minat, bakat, motivasi, kognitif, motif, daya nalar, daya ingat dan daya konsentrasi peserta didik.<sup>10</sup>

### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Faktor lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Dalam hal ini berkenaan dengan kondisi lingkungan dan juga kondisi masyarakat dalam lingkungan tersebut.

---

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 144-151

2) Faktor instrumental, berupa kurikulum, sarana prasarana dan guru.

### 3. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

Berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya:

- a. Proses belajar yang kompleks namun terorganisasi artinya dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya diberikan satu mata pelajaran saja akan tetapi beberapa mata pelajaran yang diberikan.
- b. Motivasi penting dalam belajar, motivasi adalah salah satu faktor yang mendukung keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi belajar.
- c. Belajar berlangsung dari yang sederhana meningkat kepada yang kompleks. Kegiatan pembelajaran yang terjadi dilingkungan sekolah dimulai dari yang sederhana kepada yang lebih kompleks secara bertahap.
- d. Belajar membutuhkan bimbingan, dalam kegiatan pembelajaran siswa membutuhkan bimbingan baik secara langsung oleh guru maupun secara tidak langsung melalui bantuan pengalaman pengganti.

## **B. Metode Tutor Sebaya (*Peer-Tutor*)**

### 1. Pengertian Tutor Sebaya

Tutor adalah orang yang memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tutor sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik. Pembelajaran ini menggunakan pendekatan kooperatif. Edward L. Dejnozken dan David E. Kopel dalam *American Education Encyclopedia* menyebutkan tutor sebaya adalah sebuah prosedur siswa mengajar siswa lainnya. Dimana dibagi menjadi

dua tipe yaitu tipe pertama pengajar dan pembelajar dari usia yang sama dan tipe kedua adalah pengajar yang lebih tua usianya dari pembelajar.<sup>11</sup>

Menurut Abu Ahmad dan Widodo Supriyono tutor sebaya adalah siswa yang ditunjuk atau ditugaskan membantu teman yang mengalami kesulitan belajar karena umumnya hubungan teman lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa.<sup>12</sup>

Dalam bukunya Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar Warji Ischak menyebutkan tutor sebaya adalah teman sebaya yang telah tuntas terhadap bahan ajar dan memberikan bantuan pada siswa yang menemui kesulitan dalam memahami bahan yang dipelajari, dan diharapkan siswa tidak malu dan takut bertanya pada temannya sendiri berkaitan dengan bahan ajar yang belum dipahami.<sup>13</sup>

Tutor sebaya dapat disimpulkan sebagai suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap tinggi untuk mengajarkan materi kepada teman-temannya yang belum memahami materi.

Dalam proses pembelajaran dengan metode tutor sebaya kegiatan pembelajaran bersifat mandiri dimana siswa secara tidak langsung menggantikan fungsi guru untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar dan motivasi belajar.

Yang dapat menjadi tutor diantaranya:

- a. Guru
- b. Teman sekelas/sebaya (tutor sebaya)
- c. Keluarga serumah (tutor serumah)

---

<sup>11</sup> Paktris, *Metode Peer Teaching*, <http://paktris.wordpress.com/2011/06/15/metode-peer-teaching/>. Diakses pada 31 Desember 2021 Pukul 23.19 WIB

<sup>12</sup> Abu Ahmadi dan Widodo S., *Psikologi Belajar Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 134

<sup>13</sup> Warji Ischak, *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Liberty, 1982), hal. 34

- d. Penyuluh pendidikan (BP)
- e. Dokter spesialis
- f. Pihak-pihak lain yang bersedia dan mampu<sup>14</sup>

## 2. Prosedur Penyelenggaraan Tutor Sebaya

Penerapan metode tutor sebaya pada kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, apabila seorang guru memperhatikan serta melaksanakan beberapa langkah penyelenggaraan tutor sebaya berikut;

### a. Guru menentukan siswa yang akan menjadi tutor

Dalam menentukan tutor diperlukan pertimbangan dimana seorang tutor harus memiliki kriteria-kriteria berikut:

- 1) Memiliki kepandaian lebih unggul dibandingkan siswa lain.
- 2) Memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru.
- 3) Mempunyai kesadaran untuk membantu teman lain.
- 4) Mampu bekerjasama dengan siswa lain.
- 5) Memiliki motivasi yang tinggi untuk menjadikan kelompok tutornya menjadi yang terbaik
- 6) Dapat diterima dan disenangi anggota kelompok sehingga siswa tidak merasa takut atau enggan bertanya.
- 7) Tidak tinggi hati, kejam dan keras hati terhadap sesama teman
- 8) Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan yaitu dapat menerangkan pelajaran pada temannya

### b. Mempersiapkan tutor

---

<sup>14</sup> Warji Ischak, *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Liberty, 1982), hal. 72

c. Membagi kelompok

Dalam metode tutor sebaya, seorang guru bertindak sebagai pengawas dan pengatur jalannya program. Sebelum memulai penerapan metode tutor sebaya, seorang guru harus membagi tutor berdasarkan masing-masing kelompok yang akan dibimbing

d. Tutor menjelaskan materi kepada teman kelompoknya.

e. Apabila mengalami kesulitan maka tutor akan bertanya kepada guru dan akan diteruskan kepada teman kelompoknya

f. Pengambilan kesimpulan

g. Evaluasi

Prosedur pelaksanaan metode tutor sebaya ini bagi tutor sebagai berikut:

a. Tutor mempersiapkan materi

b. Tutor menanyakan kepada anggota kelompoknya kesulitan dalam pembelajaran yang dialami

c. Tutor menyampaikan materi yang telah ditentukan guru

d. Tutor mengajak anggota kelompok untuk berdiskusi saling berpendapat berkenaan dengan materi

e. Apabila kesulitan yang dialami tidak ditemui jalan keluarnya tutor akan menyampaikan permasalahan kepada guru sekaligus meminta solusi

f. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung tutor bertugas mengatur jalannya diskusi.

### 3. Peran Tutor

Dalam pelaksanaan metode tutor sebaya ini tutor yang ditunjuk memiliki beberapa peranan sebagai berikut:

- a. Sebagai pengatur lalu lintas, tutor berperan menjaga agar teman satu kelompoknya bergantian berbicara menurut giliran, dan menjaga agar kegiatan diskusi tidak didominasi oleh siswa tertentu. Selain itu juga memberikan kesempatan kepada siswa pemalu untuk mengemukakan pendapat.
- b. Sebagai dinding penangkis, menerima pertanyaan dari anggota kelompok dan melemparkannya kembali ke anggota kelompok lain. Mengusahakan terjadinya Tanya jawab antar siswa dalam kelompok.
- c. Sebagai penunjuk jalan, tutor berperan memberi arahan kepada anggota kelompok berkenaan dengan materi atau permasalahan yang didiskusikan.

#### 4. Manfaat Tutor Sebaya

Manfaat tutor sebaya bagi tutor adalah membangun kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab. Sedangkan untuk teman yang dibimbing bisa menjadi penambah semangat dan lebih memahami materi. Selain itu, peran teman sebaya dapat menumbuhkan dan membangkitkan persaingan prestasi belajar secara sehat karena siswa yang dijadikan tutor eksistensinya dilakukan oleh teman sebaya.<sup>15</sup>

#### 5. Kelebihan dan Kekurangan Tutor Sebaya

Dalam pelaksanaan metode tutor sebaya terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Berikut beberapa kelebihan metode tutor sebaya:

- a. Siswa lebih mudah menyerap materi
- b. Melatih siswa belajar mandiri
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan terutama bagi tutor
- d. Aktivitas belajar meningkat karena siswa yang tidak faham tidak malu untuk bertanya

---

<sup>15</sup> Eti Sulastri, S.Pd., *9 Aplikasi Metode Pembelajaran*, (Majalengka: Guepedia, 2019), hal. 46-47

- e. Bagi tutor dapat meningkatkan rasa percaya diri dan bagi siswa yang ditutori akan membantu dalam memahami materi.<sup>16</sup>

Selain kelebihan juga terdapat beberapa kekurangan dari penggunaan metode tutor sebaya diantaranya:

- a. Terkadang tutor terlalu bangga dengan tugas yang dimiliki sehingga cenderung meremehkan temannya
- b. Ada kalanya siswa sulit menerima materi dari tutor
- c. Kemampuan tutor terbatas sehingga sulit dalam mengembangkan materi<sup>17</sup>
- d. Siswa yang dibantu sering kali kurang serius
- e. Ada beberapa anak yang malu bertanya karena takut rahasianya diketahui oleh temannya
- f. Pada kelas tertentu perbedaan gender antar tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan menyebabkan metode sulit diterapkan
- g. Tidak semua siswa yang pandai dapat mengajarkan kembali kepada teman-temannya<sup>18</sup>

## C. Pembelajaran Fiqih

### 1. Pengertian Fiqih

Kata fiqih secara bahasa adalah al fahm atau pemahaman. Pada awalnya kata fiqh digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas Al-Quran dan hadits. Kata fiqh secara etimologi mengandung makna mengerti atau paham, pengertian ini dapat ditemukan dalam surat Thaha ayat 28. Sebagian ulama menafsirkan faham yang dimaksud bukan sekedar

---

<sup>16</sup> Nining Maryaningsih dan Misrina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa*, (Surakarta: Percetakan CV Oase Group, 2018), hal. 131

<sup>17</sup> Drs. Muhammad Yakub, M.Pd., *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, (Medan: Media Persada, 2012), hal. 151

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 26-27

faham terhadap hal-hal yang dengan mudah dapat dimengerti, melainkan pemahaman yang mendalam.

Fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat ataupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Fiqih membahas tentang bagaimana cara beribadah, prinsip rukun Islam dan hubungan antara manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Quran dan Sunnah.

## 2. Sholat Jum'at

Sholat jum'at adalah sholat dua rakaat yang dikerjakan secara berjamaah pada waktu dhuhur di hari jum'at yang diawali dengan dua khutbah. Hukum melaksanakan sholat jum'at adalah fardhu ain bagi setiap muslim laki-laki. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Jumuah ayat 9 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman apabila diseru untuk menunaikan shalat pada hari jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (QS: Al-Jumuah:9)<sup>19</sup>

### a. Syarat wajib shalat jum'at

- 1) Islam
- 2) Baligh (dewasa), anak-anak tidak diwajibkan shalat jum'at
- 3) Berakal, orang gila tidak diwajibkan shalat jum'at
- 4) Laki-laki, perempuan tidak wajib shalat jum'at

<sup>19</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya, (Baandung: J-ART, 2004), hal. 675

- 5) Sehat, orang sakit tidak diwajibkan shalat jum'at
  - 6) Menetap, orang yang bepergian tidak wajib shalat jum'at<sup>20</sup>
- b. Hal-hal yang disunahkan pada hari jum'at
- 1) Mandi dan membersihkan tubuh bagi yang hendak mendatangi shalat jum'at dan waktunya mulai terbit fajar sampai hendak berangkat ke masjid.
  - 2) Memotong kuku
  - 3) Mencabuti bulu ketiak
  - 4) Mencukur bulu disekitar kemaluan
  - 5) Menggunting bulu kumis
  - 6) Merapikan jenggot
  - 7) Memakai wewangian
  - 8) Memakai pakaian bagus dan bersih utamanya berwarna putih
  - 9) Berangkat lebih awal ke tempat shalat
  - 10) Berjalan dengan tenang tidak tergesa-gesa
  - 11) Memperbanyak dzikir dan bacaan Al-Quran terutama surat Yasin dan Al-Kahfi
  - 12) Memperhatikan dan mendengarkan khutbah
  - 13) Bershodaqoh
  - 14) Memperbanyak doa terutama pada waktu diijabah<sup>21</sup>
- c. Syarat sah shalat jum'at

---

<sup>20</sup> Khalilurrahman Al Mahfani, *Buku Pintar Sholat*, (Tangerang: Wahyu Media, 2007), hal. 135-136

<sup>21</sup> Ahmad Nawawi Sadali, *Paduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 152

- 1) Didirikan ditempat yang penduduknya menetap, baik di kota maupun di desa. Maka tidak sah shalat jum'at jika dilaksanakan di lading atau sawah yang orang-orangnya hanya sementara berada disana untuk menggarap sawah atau lading.
- 2) Berjamaah. Tidak sah shalat jum'at jika dilakukan sendirian. Mengenai jumlahnya para ulama berpendapat ada yang mengatakan minimal 40 orang, ada pula yang mengatakan 4 sudah termasuk jamaah. berikut beberapa pendapat para ulama:
  - a) Imam Abu Hanafi, menyatakan cukup 4 orang termasuk imam. Pendapat ini didasarkan pada hadits Nabi SAW yaitu “jumlah itu wajib bagi tiap-tiap desa yang ada padanya imam walaupun penduduknya hanya 4 orang”. (HR. Thabrani)
  - b) Imam Syafii mengatakan, jumlah itu harus ada 40 orang hadir dengan imam. Dengan mengacu pada hadits yang artinya “Abdurrahman bin Ka'ab telah berkata, bapak saya ketika mendengar adzan pada hari jumat bisa mendoakan As'ad bin Zararah, maka saya bertanya kepadanya: Apabila mendengar adzan mengapa ayah mendoakan untuk As'ad bin Zararah? Ayahnya menjawab: Karena dialah orang yang pertama kali mengumpulkan kita untuk shalat jumat di desa Hazimin Nabit, maka bertanya saya kepadanya: berapakah orang yang hadir pada waktu itu? Ia menjawab: empat puluh orang laki-laki”. (HR. Abu Daud)
- 3) Dilakukan di waktu dhuhur
- 4) Sebelum shalat jumat dilaksanakan didahului dua khutbah.<sup>22</sup>

#### **D. Hubungan Antara Hasil Belajar dan Metode Tutor Sebaya**

---

<sup>22</sup> Ibid, hal. 158

Hasil penelitian yang relevan terkait upaya meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode tutor sebaya sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Merly Haryani (2017) dengan judul “Pengaruh Metode Tutor Sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII materi faktorisasi suku aljabar di smp adabiyah pelembang”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui pengaruh metode tutor sebaya. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada bidang mata pelajaran dan subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan penelitian tersebut, hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode tutor sebaya mengalami peningkatan yang baik.
2. Penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Sholat Qasar Melalui Metode Tutor Sebaya” oleh Lia Nurfadillah pada tahun 2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus. Penelitian ini sama-sama meningkatkan hasil belajar fikih siswa yang membedakan adalah subjeknya. Pada penelitian tersebut subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII MTs Al-Ma’Muniyah Tangerang. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata pra siklus 64,53 meningkat menjadi 79,83 pada siklus II.
3. Skripsi oleh Mustofa Aji Prayitno dengan judul “ Implementasi Metode Tutor Sebaya sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X (PTK di MA YPIP Panjeng Ponorogo)”. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan terdiri dari 3 siklus. Yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini selain bertujuan meningkatkan hasil belajar juga meningkatkan keaktifan

siswa, dengan subjek penelitian siswa kelas X. pada tahapan pra siklus siswa yang nilainya dalam kategori tuntas sebesar 50%, kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus I menjadi 82,35%, kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 85,30% dan mengalami peningkatan lagi pada siklus III menjadi 91,20% dari total jumlah siswa.

4. Jurnal penelitian oleh Suryati dengan judul “ Implementasi Metode Tutor Sebaya Dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Kimia Materi Termokimia Dikelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Indrapuri Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019”. Yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah subjek penelitian yaitu kelas XI IPA dan mata pelajaran yang diteliti yaitu kimia. Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data pada pretest rata-rata hasil belajar siswa 59,6 dengan presentase ketuntasan 52,17%, pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 61,3 dan presentase ketuntasan 65,21%, kemudian pada siklus II nilai rata-rata siswa 72,4 dengan presentase ketuntasan 100%.

Dalam upaya mrncapai tujuan yang telah ditetapkan, seorang guru dituntut memiliki pemikiran yang konkrit untuk merancang sebuah pembelajaran. Seorang guru harus kreatif dalam menerapkan strategi pembelajaran, media maupun penunjang pembelajaran lainnya untuk mencapai keberhasilan belajar siswa.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami pengalaman belajar. Hasil belajar juga diartikan sebagai perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah proses belajar dilakukan.

Metode tutor sebaya adalah metode pembelajaran yang mana ditunjuk satu atau beberapa siswa dalam suatu kelompok belajar untuk membantu teman lain dalam

memahami materi pelajaran. Siswa dapat mendiskusikan kesulitan belajar yang dialami dengan teman kelompok yang akan dipimpin oleh tutor yang telah ditunjuk.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terjadi sinkronisasi antara hasil belajar dengan metode tutor sebaya. Dimana metode tutor sebaya ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih berani bertanya atau pun menyampaikan pendapat melalui tutor yang disediakan. Siswa juga dinilai tidak sungkan ketika menyampaikan kesulitan belajarnya kepada teman sebayanya. Metode ini dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman, keberanian dan kepedulian antar siswa dalam kegiatan pembelajaran.